

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Singkat SMKN 1 Bandung

1. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Bandung Tulungagung

Dengan Rahmat Allah SWT, dan didasarkan keinginan luhur untuk mencerdaskan anak-anak bangsa dengan dilandasi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebelum SMK Negeri 1 Bandung didirikan, di wilayah Kecamatan Bandung hanya ada 1 (satu) sekolah menengah atas dan yang sederajat sehingga belum ada yang lain.
- b. Untuk memajukan perekonomian masyarakat khususnya di wilayah kecamatan Bandung dan sekitarnya, diperlukan sekolah kejuruan yang mampu melahirkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup untuk kepentingan masyarakat dan khususnya untuk mensejahterakan dirinya sendiri yang mandiri dan sebagai tenaga profesional.
- c. Sekolah Menengah Pertama atau sederajat yang ada di Kecamatan Bandung dan sekitar sangat mendukung ± ada 24 (dua puluh empat) SLTP dan sederajat yang jumlah lulusan cukup besar.
- d. Hal lain yang mendukung termasuk peran serta masyarakat umum, masyarakat pendidik, Pemerintah Daerah (Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan, baik Pemerintah Kecamatan maupun Kabupaten Tulungagung).

- e. Keinginan masyarakat di kecamatan Bandung yang diwakili para tokoh masyarakat pada waktu itu agar di wilayah Bandung ada SMK Negeri dengan tujuan dapat memfasilitasi para alumni SLTP atau sederajat untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dengan lokasi yang dapat dijangkau dengan mudah.

Berdasarkan pertimbangan diatas, para pemikir dan pendiri sekolah waktu itu dengan didukung penuh oleh pemerintah kabupaten Tulungagung mulai membuat perencanaan pendirian. Tepat di bulan Juli 2004 merupakan tahun pelajaran pertama SMK Negeri 1 Bandung menerima murid baru. Dengan SK pendirian yang ditandatangani Bupati Tulungagung, No SK Pendirian: 421/043/104/2004, Tanggal: 30/04/2004. Sebagai SMK yang berembrio SMK kecil, pada awal melaksanakan kegiatan belajar mengajar belum memiliki gedung sendiri, sehingga harus meminjam gedung SMPN 2 Bandung di sore hari untuk melaksanakan pembelajaran. Setahun kemudian dapat menempati gedung milik sendiri yang dibangun diatas tanah yang sebelumnya dimiliki oleh SMPN 2 Bandung (1/O/sp/_/_/02.3.2018).¹

¹ Lampiran 8, hal.162

2. Letak Geografis

SMKN 1 Bandung berlokasi di Desa Bantengan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. bertepatan di Jalan Desa Bantengan RT: 04 RW: 03 Dusun Krajan, satu lokasi dengan SMPN 2 Bandung dan SDN Bantengan(1/O/sp/_ _ _/02.3.2018).²

3. Visi Misi

a. Misi UPTD SMKN 1 Bandung

Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan bertaraf internasional untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, rajin, terampil dan mandiri dengan dilandasi iman dan taqwa dalam rangka mengisi pembangunan dan menghadapi pasar global.

b. Visi UPTD SMKN 1 Bandung

- 1) Mempersiapkan tenaga kerja menengah yang tangguh, kompetitif dan profesional serta di landasi dengan iman dan taqwa.
- 2) Menjadi lulusan yang mandiri serta mampu menjadi enterpreuner. Menerapkan pendidikan dan pelatihan berbasis *teching factory* bekerja sama dengan dunia usaha/dunia industry
- 3) Pengembangan sistem manajemen mutu berkelanjutan

²Lampiran 8, hal.162

untuk meningkatkan kepuasan masyarakat.

- 4) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan menjadi insan pengabdian yang profesional (1/O/sp/.../02.3.2018).³

4. Data guru dan Siswa

a. Data Guru SMKN 1 Bandung Tulungagung

Guru di SMKN 1 Bandung terdiri atas beberapa guru dengan latar belakang pendidikan berbeda-beda baik dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Guru Bantu dan Guru Tidak Tetap (GTT) yang berjumlah 94 (sembilan puluh empat) orang, yang ditunjukkan pada tabel Data Guru berikut: (1/O/sp/.../02.3.2018)⁴

Tabel 4.1 Data Guru SMKN 1 Bandung Tulungagung

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Orang)				Keterangan
	PNS	Bantu	GTT	JML	
S2/S3	3	-	-	3	
S1/ A IV	6	1	2	9	
D2/D3	-	-	-	-	
D1/SLTA	-	-	-	-	

b. Data Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SMKN 1 Bandung

Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung berjumlah 3 (tiga) orang, dengan latar belakang pendidikan,

³ Lampiran 8, hal.162

⁴ Lampiran 8, hal.162

pangkat/golongan dan masa kerja yang berbeda-beda sesuai yang ditunjukkan oleh Tabel Guru Pendidikan Agama Islam berikut:

Tabel 4.2 Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SMKN 1 Bandung

No	Nama Guru	NIP	Tempat/ Tanggal lahir	Pangkat / Gol.	Pendidikan Terakhir	Mengajar Kelas
1	Insap Kothimah, S.Ag.	19670602 200312 2 002	Tulungagung 02-06-1967	III/C	S1	XII
2	Ihwan, S.Ag.	-	Tulungagung 27-12-1974	-	S1	XI
3	Fitri Agustin, S.Pd.I	19860814 200901 2 002	Trenggalek 12-07-1983	III/B	S1	X

c. Data Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung

Berikut ini kami paparkan data siswa siswi SMKN 1 Bandung mulai dari Tahun Pelajaran 2004/2005 sampai dengan Tahun Pelajaran 2014/2015 (1/O/sp/_/_/02.3.2018).⁵

Tabel 4.3 Data Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung

NO	TAHUN PELAJARAN	TINGKAT			JML	JML ROMBEL	JML KELULUSAN
		1	2	3			
1	2004/2005	7	-	-	72	2	
2	2005/2006	1	6	-	22	6	
3	2006/2007	2	1	5	44	12	59 (100%)
4	2007/2008	2	2	1	63	17	137 (98,3%)
5	2008/2009	3	2	2	80	20	209 (100%)
6	2009/2010	4	3	2	10	16	245 (100%)
7	2010/2011	6	4	3	13	36	299 (99,7%)
8	2011/1012	6	5	4	16	44	423 (100%)
9	2012/2013	5	5	5	16	49	542 (100%)

⁵Lampiran 8.hal 162

Lanjutn tabel

10	2013/2014	538	529	570	1637	45	570 (100%)
11	2014/2015	702	537	522	1761	49	Belum

5. Sarana dan Prasarana

a. Laboratorium (Bengkel)

- 1) Laboratorium (Bengkel) TEI
- 2) Laboratorium (Bengkel) TKJ
- 3) Laboratorium Administrasi Perkantoran
- 4) Laboratorium (Bengkel) TKR
- 5) Laboratorium KKPI / Akuntansi / Komputer
- 6) Laboratorium Fisika

b. Gedung

Gedung merupakan sarana dan prasarana yang utama dalam keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar. SMK Negeri 1 Bandung saat ini memiliki gedung dengan rincian sebagai berikut ;

- 1) Ruang kelas sebanyak 30 gedung
- 2) Laboratorium komputer 2 gedung
- 3) Bengkel TKR 2 gedung
- 4) Bengkel TSM 2 gedung
- 5) Bengkel Las 1 gedung
- 6) Laboratorium Akuntansi 1 gedung
- 7) Laboratorium IPA 1 gedung
- 8) Mushola 1 gedung

- 9) Ruang Kantor
 - 10) Ruang OSIS, PMR dan Pramuka 1 gedung
- c. Perpustakaan
- d. Sarana Olahraga

SMK Negeri Bandung Tulungagung memiliki beberapa sarana olahraga untuk kegiatan belajar siswa maupun untuk kegiatan ekstrakurikuler, yaitu antara lain :

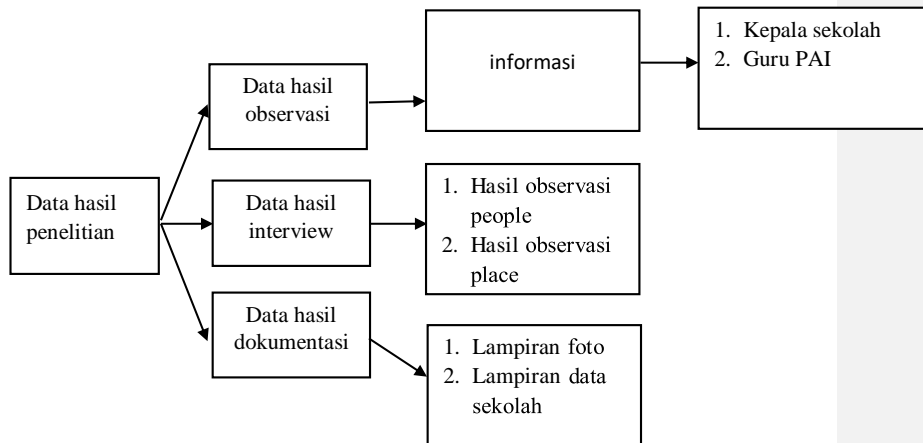
- 1) Lapangan Sepak Bola
- 2) Lapangan Futsal
- 3) Lapangan Voli
- 4) Lapangan Sepak Takraw
- 5) Arena Atletik(1/O/sp/_ _ _/02.3.2018).⁶

B. Paparan Data

Dari hasil penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Keislaman Siswa di SMKN 1 Bandung, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Nampak pada skema

⁶ Lampiran 8, hal.162

berikut:



Gambar: 4.1 Skema penyajian data hasil penelitian

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview dan dokumen penting SMKN 1 Bandung. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subyek.

Dalam proses pengambilan data yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bandung, peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam yang mengajar kelas X, XII, XIII, sebagai sumber informasi terkait penerapan strategi ekspositori, inkuiri, kooperatif.

1. penerapan Strategi ekspositori dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung

Di SMKN 1 Bandung ini, dalam upaya Membentuk Karakter Keislaman Siswa guru PAI melakukan tindakan salah satunya melalui arahan yang tentunya sesuai dengan penerapan strategi ekspositori yang mana guru memegang penuh pembelajaran yaitu berhak menasehati siswa untuk tidak menganggap remeh pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan agama islam juga pelajaran yang tidak kalah pentingnya dibanding pelajaran yang lain.

Penerapan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran agama islam yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung ini tentunya diharapkan nantinya peserta didik dapat mengetahui serta memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi suasana proses mengajar yang dilakukan oleh salah satu guru agama islam pada saat mengajar di kelas XI seperti di bawah ini:



Gambar: 4.2 pembelajaran menggunakan strategi ekspositori

Gambar tersebut memperlihatkan suasana proses pembelajaran yang mana guru menjelaskan tentang pelajaran agama islam dan peserta didik memperhatikan secara hikmat mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam sebuah pembelajaran tentu ada sebuah dorongan yang membuat guru menerapkan strategi dalam pembelajaran, seperti halnya yang di sampaikan oleh ibu, Insap Khotimah, beliau mengatakan:

“dorongan yang membuat saya menerapkan strategi ini memang kan biasanya pada diawal-awal proses pembelajaran memang guu itu harus menjelaskan secara detail terkait dengan bab yang akan diajarkan, karena kan pada awalnya murid belum paham dan bahkan belum tau tentang apa yang akan saya ajarkan mas, jadi faktor itulah yang membuat saya menerapkan strategi ini biasanya pada awal pembelajaran (2/w/g.lk/1/03.3.2018).⁷”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Ikhwan, beliau mengatakan:

“memang kalau diawal pembelajaran saya pasti menjelaskan terlebih dahulu mas terkait materi yang akan saya ajarkan, sebab pada awal pembelajaran kan banyak siswa yang belum paham dari materi apa yang akan saya sampaikan (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).⁸”

Ibu Fitri Agustin juga mempertegas lagi, beliau menyampaikan:

“ya kalau diawal pembelajaran pasti ya saya jelaskan terlebih dulu mas, karena kalau ndak seperti itu kan pembelajarannya nggak efektif, soalnya kalau diawal-awal proses pembelajaran kan banyak siswa yang belum faham dari materi yang akan saya sampaikan, dan penjelasan ini lah yang nantinya dapat menentukan dalam penerapan strategi yang selanjutnya

⁷ Lampiran 8, hal.161

⁸Lampiran 8, hal.161

(4/w/g.Fa/1/07.3.2018).⁹”

Sebab faktor itulah yang membuat guru menerapkan strategi sesuai dengan yang peneliti jelaskan diatas, karena ketidak tahuan siswa pada saat awal-awal proses pembelajaran akhirnya membuat guru untuk menjelaskan secara detail dari bab apa yang disampaikan dengan tujuan supaya pelajaran yang disampaikan bisa dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Maskipun demikian tentu dalam penerapan strategi ini harus bisa diterima khususnya oleh peserta didik supaya dalam proses pelaksanaannya bisa lebih maksimal.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu, Insap Khotimah, beliau mengatakan:

“pada awalnya ya langsung diterima mas, karena setrategi ini sangat penting sekali untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dan startegi ini wajib ada dan diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran apapun, apalagi pelajaran PAI ini yang notabennya membahahas tentang syariat, jadi penjelasan diawal pembelajaran perlu diadakan supaya peserta didik tidak salah dalam memahami (2/w/g.lk/1/03.3.2018).¹ ”

0

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Ikhwan, beliau mengatakan:

“pada mula penerapan setrategi ini langsung diterima mas, sebab murid murid juga membutuhkan, murid membutuhkan penjelasan terlebih dahulu dalam sebuah pembelajaran itu, apalagi kalau menyangkut masalah hukum Islam, jadi sangat perlu sekali untuk diberikan pemahaman pada awal pembelajaran (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).¹ ”

1

⁹ Lampiran 8, hal.161

¹ Lampiran 8, hal.161

¹ Lampiran 8, hal.161

Kemudian dipertegas lagi oleh ibu Fitri Agustin, beliau menyampaikan:

“saya mengajar itu pasti mengacu kepada rpp mas, jadi pasti diawal-awal pembelajaran itu pasti ada penjelasan terlebih dahulu, dan sepanjang penerapan setrategi ini peserta didik bisa menerima, karena dalam penerapan strategi ini dimana guru menjelaskan bab pelajaran yang akan diajarkan itu sangat penting, kalau tidak seperti itu justru proses berlangsungnya belajar mengajar tidak bisa maksimal (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).¹”

2

Dari hasil wawancara tersebut memang penerapan strategi ini wajib ada dalam sebuah proses belajar mengajar dengan tujuan proses belajar mengajar bisa berjalan secara maksimal dan sesuai dengan yang di harapkan.

Dalam penerapan strategi ini tentu setiap guru berbeda-beda dalam sebuah penyampaianya Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Insap khotimah, sebagai berikut cuplikannya:

“Sebelum pelajaran di mulai siswa kita suruh untuk membaca Al Qur’an secara bersama-sama. kemudian Setiap kali awal tatap muka penyampaian kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran itu sangat penting, agar siswa mengetahui dan memahami apa harapan dan tujuan kita sebagai pendidik pada saat menyampaikan pembelajaran dari suatu bab dan materi, serta agar siswa nantinya di harapkan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”³
(2/w/g.lk/1/03.3.2018).¹

Selanjutnya juga diperkuat oleh penuturan Bapak Ihwan salah satu guru agama di SMKN 1 Bandung, sebagai berikut cuplikannya:

“Proses pembelajaran di sekolah ini lebih banyak memberikan pengarahan dan informasi dengan pengaplikasian pada realita

¹ Lampiran 8, hal.161

2

¹ Lampiran 8, hal.161

3

kehidupan, yang mana kita ketahui Pendidikan Agama Islam itu sangat penting. Melihat kondisi saat ini, anak banyak mengalami dekadensi moral dan kehilangan jati diri akibat derasnya arus globalisasi, sehingga guru selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat salah satunya melalui pengajaran. Untuk menumbuhkan ketertarikan dan minat murid dalam mengkaji dan mempelajari agama, kita menyisipi pembelajaran dengan bercerita tentang sejarah kebudayaan, tokoh-tokoh dan kejayaan islam dimasa lalu. di harapkan dengan mengkaji agama murid menjadi lebih baik sikap dan perilakunya”⁴ (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Fitria Agustin, beliau mengatakan:

“memang penggunaan strategi ekpositori ini yang paling sering digunakan, dimana guru menyampaikan proses pembelajaran yang mana peserta didik menyimak dan memperhatikan, jika dikaitkan dalam pembentukan karakter tentunya dalam proses penyampaian mata pelajaran saya menyelingi dengan kisah-kisah rasululloh, budi pekerti rasululloh serta para shohabat-shohabat dan lain sebagainya supaya nantinya siwa dapat mengambil hikmah serta suri tauladan di dalam saya menyampaikan materi tersebut, mas (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).¹”

Selain itu dari pihak sekolah pun dalam hal ini kepala sekolah juga membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Keislaman Siswa. Karena dalam hal ini tidak hanya tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi memerlukan kerjasama dari pihak sekolah. Ini terlihat pada keseriusan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas.

Beberapa upaya yang di lakukan Pak Nurhasyim selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru agama di SMKN 1

¹ Lampiran 8, hal.161

¹ Lampiran 8, hal.161

Bandung Tulungagung di antaranya:

“1) Mengirimkan guru ke diknas dalam acara seminar untuk meningkatkan kualitas profesional guru.

2) Memberikan tanggung jawab terhadap semua guru baik dalam bidang studi agama, atau guru dari bidang studi lainnya untuk menumbuh kembangkan pola hidup agama yang baik. Dengan cara memberi contoh (suri tauladan) dan motivasi kepada siswa.

3) Pihak sekolah juga memberikan tindakan tegas terhadap pelanggaran norma agama, mulai dari teguran hingga menasehati murid secara langsung” (1/w/ks/4/02.4.2018).¹

6

Berdasarkan pengamatan peneliti berbagai upaya telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam termasuk pembiasaan sebelum mulai pembelajaran pendidikan agama islam (tilawah bersama selama ± 10 menit), kemudian memberi waktu ± 5 menit untuk beribadah sholat Dhuha. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI terkait masalah yang ada di SMK Negeri 1 Bandung yaitu membaca Al-Qur'an. terkait masalah tersebut guru PAI mengambil solusi dengan peserta didik yang sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an mengajari peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an (Tutor Sebaya). Peran guru PAI disini mengawasi dan mengecek tiap minggu untk mengetahui hasilnya.

Hal tersebut berdasarkan pernyataan ibu Insap Khotimah bahwa:

“Masalah pembelajaran PAI yang terjadi di Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan itu pada umumnya sama yaitu tentang baca tulis Al-Qur'an, seperti halnya masalah yang terjadi di SMK Negeri 1 Bandung ini. Dalam menangani masalah tersebut kami menggunakan cara tutor sebaya tetapi hal tersebut juga dalam pengawasan kami. Kami

¹ Lampiran 8, hal.161

melakukan pengecekan setiap minggunya sebagai pembuktian bahwa siswa tersebut memang benar-bener belajar membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui hasil pembelajaran perminggu" (2/w/g.lkh/1/03.3.2018).¹ 7

Terkait masalah siswa dalam membaca Al-Qur'an, bapak Ikhwan juga menambahkan bahwa:

"Menangani masalah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an semua guru siap membantu dan mengajari baik di dalam sekolah pada jam-jam kosong maupun di luar sekolah (rumah bapak ibu guru) asalkan siswa siap datang" (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).¹ 8

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Fitria Agustin, beliau mengatakan:

"kalau disini memang membaca al qur'an menjadi tantangan sendiri karena masih ada sebagian yang belum bisa bagus dalam proses membaca al qurannya, ya krena notabnya sekolah sini kan sekolah kejuruan mas, dalam hal ini saya sering untuk megetes anak-anak membaca al quran melalui potongan ayat yang ada pada saat saya menyampaikan pelajaran, dan pada kesempatan itu saya juga sekalian memberikan pengarahantentang membaca al quran yang baik (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).¹ "

Dari hasil pemaparan di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwasannya memang di dalam lingkup sekolah menengah kejuruan guru agama Islam memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik dikarenakan sekolah yang notabennya sekolah umum, maka guru pendidikan agama islam harus pandai-pandai mendidik serta membina peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui strategi ini,

¹ Lampiran 8, hal.161

7

¹ Lampiran 8, hal.161

8

¹ Lampiran 8, hal.161

9

seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Insap Khotimah:

“jadi memang semua itu butuh ketelatenan mas, seperti hanya saya mengajar dalam menyampaikan mata pelajaran, itu pertamamata kali ya banyak yg belum mengerti, tapi saya mencoba terus-menerus dan alhamdulillah hasilnya setelah beberapap kali pertemuan anak-anak sudah mulai berangsur-angsur memahami dari materi yang saya sampaikan (2/w/g.lk/1/03.3.2018).²”
0

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Ikhwan, beliau mengatakan:

“dalam strategi ini memang banyak membawa perubahan mas, ya dikareanakan kan guru yang paling dominan di dalam kelas, nah dalam proses pembelajaran inilah guru mengarahkan kepada peserta didik dan hasilnya juga cukup bagus bagi peserta didik, dari awalnya banyak peserta didik yang belum faham tentang keagamaan, sekarang jadi berangsur-angsur mulai memahami (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).²”

Kemudian ibu fitria Agustin juga menjelaskan:

“dulu waktu saya mengajar pertama kali mas, itu banyak peserta didik yang belum begitu faham mengenai bab yang ada di buku paket, tapi setelah saya menjelaskan secara detail sekaran kalau saya tanya gitu sudah banyak yang faham (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).²”
2

Berdasarkan wawancara penelitian di atas beberapa hal yang diupayakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh SMK Negeri 1 Guru pendidikan SMK Negeri 1 Bandung telah berupaya semaksimal pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam pembelajaran Pendidikan agama islam terdorong

² Lampiran 8, hal.161

² Lampiran 8, hal.161

² Lampiran 8, hal.161

oleh beberapa faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

tidak lepas dari semua peran guru-Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai bapak kedua yang bertanggungjawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

2. Penerapan Strategi inkuiri dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung

Dalam penerapan strategi ini, dalam sebuah proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk berfikir secara kritis mengenai hasil dari apa yang disampaikan oleh guru.

Sperti yang dilakukan oleh siswa-siwi kelas XI pada saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, mereka langsung aktif untuk berpendapat, terlihat seperti Gambar di bawah ini:

Gambar: 4.3 guru menghampiri siswa yang sedang berpendapat



Gambar diatas menunjukkan guru menghampiri peserta didik yang sedang berpendapat mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, jika dilihat dari gambar diatas menunjukkan bahwa penerapan strategi inkuiri ini bisa efektif diterapkan.

Dalam penerapan strategi ini tentu dilandasi faktor-faktor yang membuat guru menerapkan strategi ini dalam sebuah pembelajarannya, seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Insap Khotimah, beliau menyampaikan:

“jika diawal tadi saya sudah menjelaskan ketika pembelajaran diawal saya menerangkan kemudian memberikan pemahaman kepada peserta didik, kemudian dalam penerapan strategi ini memang perlu juga mas saya adakan, soalnya kan kalau kita hanya memberikan penjelasan secara linier saja, itu nanti akan membuat murid menjadi bosan, kemudian ngantuk, nah akhirnya

untuk membuat pembelajaran ini bisa bervariasi perlu adanya bermacam-macam strategi dalam sebuah pembelajaran yang diterapkan, seperti halnya penerapan strategi ini yang diharapkan siswa nanti bisa menjadi aktif dalam sebuah proses pembelajaran (2/w/g.lk/1/03.3.2018).² ”³

Hal serupa juga dipertegas lagi oleh bapak Ikhwan, beliau mengatakan:

“kalau hanya menyampaikan materi saja, itu bisanya lama-kelamaan murid-murid itu menjadi bosan dan akhirnya pembelajarannya jadi tidak efektif, nah maka dari itu ya mas, saya itu dalam mengajar ya tidak monoton, tujuannya supaya murid itu tidak jenuh. Seperti penerapan strategi ini tujuannya supaya murid itu tidak jenuh dan diharapkan murid juga bisa aktif (3/w/g.lk/1/04.3.2018).² ”⁴

Kemudian ibu Fitri Agustin juga menyampaikan:

“kadang kalau saat saya mengajar dan menjelaskannya terlalu lama itu biasanya murid itu akan cepat bosan mas, jadi untuk membuat proses pembelajaran bisa efektif lagi, nah saya menerapkan strategi ini, supaya murid itu tidak bosan, dan disampin itu penerapan strategi ini juga bisa menjadi ukuran terhadap materi yang saya sampaikan apakah murid itu benar-benar memahami atau tidak (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).² ”⁵

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya menerapkan bermacam-macam strategi dalam sebuah proses pembelajaran itu dapat membuat pembelajaran menjadi efektif, seperti halnya penerapan strategi inkuiri ini yang mana diterapkan strategi ini tujuannya membuat supaya murid itu tidak bosan, dan selain itu bagi guru juga bisa mengetahui apakah murid itu sudah bisa memahami dari

² Lampiran 8, hal.161

3

² Lampiran 8, hal.161

4

² Lampiran 8, hal.161

5

materi yang disampaikan atau tidak.

Dalam penerapan strategi ini tentunya difokuskan kepada peserta didik, peserta didik bisa menerima atau tidak, dengan tujuan supaya penerapan strategi ini bisa efektif, seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Insap Khotimah, beliau menyampaikan:

“pada mula penerapan strategi ini memang ada murid yang keberatan, keberatan itu dikarenakan mereka masih malu-malu, apalagi kalau harus presentasi, dan melalui paksaan juga ya mas, serta pendekatan akhirnya murid-murid menjadi mau, dan alhasil saat proses berjalannya itu memang sangat menyenangkan, siswa yang semula malu-malu akhirnya menjadi mau dan malah tidak bosan-bosan saat saya melakukan pembelajaran dengan model ini (2/w/g.lk/1/03.3.2018).²”⁶

Kemudian bapak Ikhwan juga menegaskan:

“ya kalau diawal-awal penerapannya sih memang banyak murid-murid yang keberatan ya mas, tapi melalui pendekatan yang saya lakukan akhirnya menjadi mau dan bahkan saat proses berjalannya sebuah pembelajaran murid-murid menjadi aktif (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).²”⁷

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Fitri Agustin, beliau mengatakan:

“memang kalau diawal-awal murid itu malu kalau disuruh untuk menyampaikan pembelajaran didepan temannya sendiri itu, tapi ya memang saya paksa mas, dan akhirnya menjadi mau dan terlihat sangat aktif saat proses berlangsungnya proses pembelajaran (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).²”⁸

Dari hasil wawancara tersebut memang perlu sekali guru melakukan pendekatan kepada peserta didik saat menerapkan strategi

² Lampiran 8, hal.161

6

² Lampiran 8, hal.161

7

² Lampiran 8, hal.161

8

yang berbeda, seperti halnya yang dilakukan oleh guru-guru PAI di SMKN 1 Bandung diatas, dari yang semula-mula peserta didik tidak mau akhirnya menjadi mau dan guru akhirnya bisa menerapkan strategi yang dibuatnya untuk membuat pelajaran menjadi efektif.

Kemudian dalam penerapan strategi inipun masing-masing guru juga memiliki cara tersendiri dalam proses pelaksanaannya seperti halnya yang diutarakan oleh ibu Insap Khotimah:

“seperti yang sudah saya jelaskan diawal-awal tadi ya mas, bahwasannya saat proses belajar mengajar berlangsung saya menyuruh kelompok yang sudah waktunya untuk mempresentasikan, kan kemarin sudah dibuat kelompok gitu ya mas, jadi hari ini waktunya dipresentasikan, dan biasanya waktu setelah selesai presentasi, saya menyuruh kelompok tersebut membuka sesi tanya jawab, jadi seperti di kampus itu lo mas, nah disesi tanya jawab itu nanti kan ada siswa yang bertanya, nah pertanyaan yang di ajukan oleh salah satu temannya itu nanti yang harus dijawab oleh kelompok tersebut (2/w/g.lk/1/03.3.2018).²”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Ikhwan, beliau mengatakan:

“kalau di saya ya mas, memang selalu menerapkan hal semacam itu, tidak hanya terfokus pada saat ada kelompok atau tidak, tapi setelah selesai menyampaikan materi biasanya saya mengajukan beberapa pertanyaan ke siswa, dan juga saya juga sering menyuruh siswa itu untuk mencari beberapa hikmah dari materi yang saya sampaikan, contohnya saja pada bab haji “kenapa tawaf itu dilakukan sebanyak tuju kali”nah dari situ siswa akan memberikan pendapatnya masing-masing (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).³”

Selanjutnya ibu Fitria Agustin juga menjelaskan:

“saya memang paling suka mas kalau ada siswa yang berani mengutarakan pendapatnya, sering didalam proses saya mengajar

² Lampiran 8, hal.161

³ Lampiran 8, hal.161

itu saya mengajukan beberapa pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan yang saya ajukan itu memiliki jawaban yang luas dan itu dijawab sesuai pendapatnya masing-masing contohnya saja pada bab suci ya mas di bab tayamum “bagaimana hukumnya tayamum ketika melihat air, tetapi air yang dilihat itu tidak memenuhi syarat untuk bersuci” dan dari sini nanti siwa akan berfikir secara luas dan memberikan pendapatnya masing-masing (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).³ ”¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya memberikan peluang kepada peserta didik untuk berekspresi memberikan pendapatnya memang hal yang perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, dan dari sinilah guru dapat menilai kemampuan dari masing-masing siwa dari materi yang disampaikan oleh guru

Maskipun demikian dalam proses pelaksanaan strategi tersebut tetap ada hambatan yang di hadapi seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Insap Khotimah, beliau mengatakan:

“yang menjadi hambatan itu biasanya siswa itu ada yang malu bertanya mas, ya maklum kan karena karakter dari masing-masing siswa itu berbeda-beda kadang mereka malu, nah untuk menyikapi hal tersebut biasanya saya menyuruh kepada siswa yang belum bertanya atau berpendapat, saya wajibkan untuk mengutarakan pendapatnya atau jawabannya (2/w/g.lk/1/03.3.2018).³ ”²

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Ikhwan, beliau mengatakan:

“yang menjadi tantangan itu tetap sama mas, yaitu kadang-kadang siwa ada yang malu bertanya atau mungkin malas untuk bertanya dan menjawab, untuk menyikapi hal itu saya biasanya langsung menunjuknya melalui absen gitu mas, jadi ya sedikit

³ Lampiran 8, hal.161

1

³ Lampiran 8, hal.161

2

dipaksakan, dan akhirnya mau (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).³ ”

3

Kemudian ibu fitria agustin juga menjelaskan:

“kalau kendala itu pasti ada mas, jadi kalau menerapkan strategi yang seperti ini kadang-kadang banyak peserta didik yang malu atau bahkan tidak mau untuk bertanya, jadi untuk mengatasi hal semacam ini saya biasanya langsung menunjuk anaknya langsung untuk memberikan jawaban dan pendapatnya, soalnya kalau nggak dipaksa seperti itu biasanya anak-anak banyak yang diam aja atau tidak berani (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).³ ”

4

Jika dilihat dari pemaparan diatas memang sangat perlu sekali diadakan sebuah penekanan kepada peserta didik terutama dalam hal menyampaikan pendapat, meskipun pada awal-awanya peserta didik malu-malu atau bahkan tidak mau, dengan melalui penekanan yang dilakukan oleh guru-guru tersebut akhirnya menjadi mau

Hal ini dilakukan tentu dengan tujuan supaya peserta didik bisa lebih aktif dalam sebuah proses pembelajaran, dan bagi guru supaya mampu mengukur tingkat pemahaman siswa melalui strategi ini

Hal ini juga diutarakan oleh ibu Insap Khotimah, beliau mengatakan:

“dalam penerapan strategi semacam ini hasilnya sangat bagus mas, jadi ya semula siswa tersebut tidak berani bertanya atau tidak mau menjawab akhirnya menjadi mau, dan disini saya juga menjadi tau bahwasannya siswa itu menguasai materi atau tidak, dan materi yang sering saya berikan itu benar-benar di implementasikan dalam kesehariannya atau tidak, soalnya kan kalau materinya aja masih ada yang belum difahami, terus kan bagaimana mungkin bisa di implementasikan dalam keseharian, gitu mas (2/w/g.lk/1/03.3.2018).³ ”

5

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Ikhwan, beliau

³ Lampiran 8, hal.161

3

³ Lampiran 8, hal.161

4

³ Lampiran 8, hal.161

5

mengatakan:

“ya sebenarnya langsung memaksa murid untuk berani berpendapat itu outputnya tetap kembali ke murid sendiri itu mas, jadi dengan dipaksa seperti itu nantinya murid yang semula masih malu-malu untuk berpendapat akhirnya kan jadi berani dan itu juga akan membuat murid menjadi percaya diri mas, dan disitu nanti saya kan juga bisa mengukur juga seberapa kemampuan siswa memahami dari materi yang saya sampaikan (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).³”⁶

Begitupun juga seperti yang diungkapkan oleh ibu Fitria Agustin, beliau mengatakan:

“memang harus dipaksa seperti itu mas, karena kalau dipaksa itu kan siswa menjadi mau untuk berpendapat, dan dengan siswa berani berpendapat itulah nantinya kan juga demi kebaikan siswa juga, siswa jadi bisa berfikir secara kritis dan tentunya itu nanti bisa menjadi ukuran bagi saya, apakah materi yang saya sampaikan benar-benar bisa dipahami atau tidak (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).³”⁷

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwasannya penerapan strategi uncuri dalam sebuah proses pembelajaran itu sangat penting, selain untuk membuat peserta didik menjadi kritis dalam menanggapi sebuah materi yang disampaikan, penerapan strategi ini juga bisa digunakan ukuran bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Memang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru itu sangat penting, terutama dalam hal membentuk karakter kepribadian siswa, seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu guru di SMKN 1 Bandung tadi, bahwasannya karakter siswa dapat diukur

³ Lampiran 8, hal.161

³ Lampiran 8, hal.161

dari sebuah pemahaman materi, karena dengan memahami materi, peserta didik dapat mengimplementasikan sebuah materi yang diajarkan oleh guru untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. penerapan Strategi kooperatif dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung

Penerapan strategi kooperatif memang sangat penting dalam proses mengajar, terutama yang dilakukan oleh guru Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung ini, sebab penerapan strategi ini dapat menjadi tolak ukur oleh guru untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam memahami materi

Untuk mengetahui seberapa efektifnya penerapan strategi ini dalam proses pembelajaran, peneliti mengambil dokumentasi sebagai plam proses penelitian ini, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.4 tugas kelompok melaksanakan praktek sholat.

Gambar tersebut menunjukkan saat guru kelas XI sedang menyuruh salah satu kelompok untuk maju dan mempraktikkan sholat, praktik sholat tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami apa belum terkait materi yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan sedangkan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pedoman langkah mengajar sehingga tetap pada rencana awal pengajaran.

Hal inilah yang mendorong guru-guru SMKN 1 Bandung khususnya guru PAI untuk menerapkan sebuah strategi yang nantinya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Seperti apa yang disampaikan oleh ibu Insap Khotimah, beliau mengatakan:

“yang mendorong saya menerapkan strategi ini karena saya menginginkan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan, kemudian siswa bisa lebih aktif, terutama dalam hal memecahkan sebuah permasalahan dengan cara berdiskusi, tujuannya supaya siswa itu mampu menggali kembali dan menuangkan hasil pemahamannya dari materi yang saya sampaikan mas (2/w/g.lk/1/03.3.2018).³”⁸

Kemudian bapak Ikhwan juga menegaskan:

“hal yang membuat saya membagi kelompok dalam sebuah pembelajaran itu karena saya menginginkan siswa itu bisa aktif dalam sebuah proses pembelajaran, soalnya kalau dibuat kelompok itu kan semua siswa bisa bekerja sama saling bertukar pendapat, dan hal inilah yang nantinya bisa membuat siswa untuk mengingat-ingat kembali dari materi yang sudah saya sampaikan (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).³”⁹

³ Lampiran 8, hal.161

³ Lampiran 8, hal.161

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Fitri Agustin, beliau mengatakan:

“saya membagi kelompok-kelompok ini dalam sebuah proses mengajar saya karena sebelumnya siswa itu jenuh dan kurang memperhatikan jika dalam sebuah proses pembelajaran itu hanya mendengarkan saja, maka dari itu saya membagi kedalam kelompok ini supaya siswa bisa jadi semangat lagi karena proses pembelajarannya berbeda (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).⁴”

0

Dari hasil diatas dapat diperoleh data bahwasannya inovasi-inovasi dalam penyampaian sebuah materi atau proses mengajar itu sangat penting, termasuk menerapkan strategi ini supaya siswa menjadi semangat lagi dan materi yang telah tersampaikan bisa diterima oleh peserta didik.

Kemudian dalam penerapan strategi ini yang mana orientasinya kepeserta didik, maka dari itu perlu sekali strategi ini bisa diterima oleh peserta didik, seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Insap Khotimah, beliau mengatakan:

“dalam membagi pembelajaran menjadi kelompok-kelompok kecil ini kalau dikelas saya kelas XII itu biasanya mereka langsung menerima, halnya saja kadang-kadang siswa itu memilih untuk anggota-anggota kelompoknya, mereka cenderung memilih menjadi kelompok dari temannya yang mereka anggap (pintar2/w/g.lk/1/03.3.2018).⁴”

1

Selanjutnya bapak Ikhwan juga menyampaikan:

“kalau saya membagi ke dalam kelompok-kelompok siswa itu

⁴ Lampiran 8, hal.161

⁴ Lampiran 8, hal.161

rata-rata bisa menerima mas, tapi ya dalam proses pembagiannya biasanya saya yang membagi, soalnya kalau tidak saya yang membagi biasanya anak-anak itu memillih menjadi kelompok dari temannya yang dianggapnya pintar, dan hal ini apabila dibiarkan malah tidak menjadi maksimal nantinya² (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).⁴ ”

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Fitri Agustin, beliau menyampaikan:

“nggak ada sih mas, biasanya kalau dibuat kelompok itu siswa itu bisa langsung diteriam dengan baik, tapi ya itu tetap saya kawal biar proses pembagian kelompoknya itu bisa merata (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).⁴ ”³

Dari hasil penelitian diatas memang dalam penerapnya tidak ada kendala, artinya bisa langsung diterima oleh peserta didik, maka dari itulah penerapan strategi melalui rencana pembelajaran itu sangat penting.

Rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Rencana dapat berjalan sesuai dengan rencana awal dan dapat juga tidak sesuai dengan rencana yang dapat disebabkan oleh perubahan situasi dan kondisi.

Berkaitan hal tersebut Insap Khotimah memberi pernyataan, bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pembelajaran termasuk Pendekatan, metode dan tekniknya. Karena begitu banyak tujuan yang harus dicapai dari kompetensi dasar, sehingga pendekatan, strategi, metode dan teknik yang kami gunakan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran yang

⁴ Lampiran 8, hal.161

⁴ Lampiran 8, hal.161

harus dicapai peserta didik dan tergantung bagaimana keadaan dan kondisi peserta didik dalam kelas tersebut. Tetapi dalam penyampaian materi saya selalu menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dibuat dalam Silabus. Tetapi dalam implementasinya metode yang digunakan tergantung pada situasi dan kondisi kelas, seperti halnya ketika saya membagi kelompok, kadang untuk penerapannya saya menyesuaikan kondisi saat anak-anak mulai jenuh dalam pembelajaran maka saya membaginya dalam kelompok untuk bisa aktif lagi (2/w/g.lk/1/03.3.2018).⁴ ”

4

hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Ikhwan, beliau mengatakan:

“saya menerapkan strategi ini untuk dapat membuat peserta didik aktif mas, kadang saat siswa mulai jenuh dalam sebuah pembelajaran, maka saya berusaha untuk membuat siswa menjadi aktif lagi, dan jalan satu-satunya ya dengan membaginya menjadi beberapa kelompok gitu mas, supaya siswa bisa lebih aktif lagi (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).⁴ ”

5

Kemudian juga dipertegas oleh ibu Fitria agustin, beliau mengatakan:

“kalau saya ya mas dalam proses pembelajaran itu selalu mengacu kepada rrp dan silabus yang saya buat, jadi ya dalam menerapkan pembelajaran yang sifatnya kelompok seperti ini jadi saya sudah merencangnya didalam rpp, jadi membagi kelompok itu untuk waktunya ya sesuai dari apa yang sudah rancang (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).⁴ ”

6

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif perlu kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran terutama mendesain strategi pembelajaran yaitu penerapan pendekatan, metode dan teknik.

⁴ Lampiran 8, hal.161

4

⁴ Lampiran 8, hal.161

5

⁴ Lampiran 8, hal.161

6

Dalam hal ini tujuannya untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga sebuah pembelajaran bisa diserap dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Maskipun demikian dalam penenerapan strategi ini tentu diperlukan pendekatan serta pendampingan dari guru supaya penerapan strategi ini benar-benar bisa berjalan maksimal, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Insap Khotimah, beliau mengatakan:

“memang perlu mas untuk diadakan pendampingan itu, terutama kalau pas waktu dibagi kelompok itu kadang-kadang ada salah satu murid yang tidak ikut diskusi, hanya mengandalkan temannya saja, kalau ada yang seperti itu ya saya tegur mas dan saya arahkan supaya siswa bisa bekerja bersama-sama (2/w/g.lk/1/03.3.2018).⁴”⁷

Hal serupa juga dipaparkan oleh bapak Ikhwan, beliau mengatakan:

“kendala yang sering dihadapi dalam penerapan kelompok ini biasanya ada siswa yang tidak mau ikkut berdiskusi mas, hanya ikut-ikutan saja, nah disini sangat perlu pendampingan, biasanya kalau ada yang seperti itu langsung saya tegur, supaya siswa bisa aktif dan penerapan strategi iini bisa sesuai dengan yang diharapkan (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).⁴”

Dalam hal tersebut Fitri Agustin menambahkan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran terkait pendekatan, metode dan teknik yang saya gunakan yaitu membagi kedalam kelompok, biasanya ini ada salah satu kelompok yang kurang kompak karena ada salah satu anggotanya yang tidak ikut mengerjakan, nah disitu biasanya saya arahkan dan jika tetap sulit diarahkan biasanya ya

⁴ Lampiran 8, hal.161

⁴ Lampiran 8, hal.161

7

8

saya tegur (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).⁴ ”

9

Dalam pemaparan diatas bahwasannya pendampingan guru itu sangat penting karena guru juga menentukan keaktifan siswa.

Dengan diberikan pengerahan seperti yang dilakukan oleh guru SMKN 1 Bandung tersebut dalam penerapan strategi kooperatif ini bisa berjalan seperti yang diharapkan.

Dengan penerapan strategi ini tentu membawa dampak perubahan yang signifikan kepada peserta didik, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa

Seerti halnya yang disampaikan oleh Ibu Insap Khotimah, beliau mengatakan:

“memang penerapan strategi kooperatif ini sangat mempengaruhi karakter mas, karena dalam sistem kelompok ini bisanya untuk tugasnya saya suruh untuk mengambil hikmah dari kehidupah sehari-hari (2/w/g.lk/1/03.3.2018).⁵ ”

0

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak ikhwan, beliau mengatakan:

“memang sangat bagus hasil yang didapat dalam penerapan strategi ini, karena di dalam tugas kelompok tersebut biasanya saya menyuruh untuk menganbil kisah-kisahh terdahulu, seperti halnya dalam pembelajaran akhlaq saya menyuruh siswa untuk menceritakan kisah-kisah para khulafaurrasyidin dan ulama’, yang tentunya ini nanti dapa di implemaentasikan dalam keseharian siswa (3/w/g.lkh/1/04.3.2018).⁵ ”

1

Kemudian juga dipertegas lagi oleh ibu Fitria Agustin

⁴ Lampiran 8, hal.161

9

⁵ Lampiran 8, hal.161

0

⁵ Lampiran 8, hal.161

1

menyampaikan:

“kan dengan diterapkannya sisten kelompok ini siswa jadi bisa lebih berekpresi menentukan jawabannya, siswa bisa bekerja sama dalam menentukan menyelesaikan permasalahan dan berusaha bisa menerima masukan dari masing-masing anggota kelompoknya, hal demikianlah diharapkan nantinya siswa bisa menghargai usaha satu sama lainnya, mas (4/w/g.Fa/1/07.3.2018).⁵”²

Dari pemaparan di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwasannya dalam penerapan strategi ini sangatlah menentukan dalam membentuk karakter keislaman siswa.

Sperti halnya yang kita tahu bahwasannya mengerjakan secara kelompok itu dapat membuat siswa untuk bisa saling menghargai pendapat satu sama lain, memecahkan masalah secara bersama, karena bagaimanapun juga anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang nantinya pasti terjun di dalam masyarakat, dan dalam penerepan strategi ini diharapkan nantinya anak-anak dapat menerima serta menghargai aspirasi dari orang lain yang memiliki kultur berbeda-beda.

C. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di SMK Negeri 1 Bandung, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung baik hasil penggalian data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain adalah:

⁵ Lampiran 8, hal.161

1. Penerapan Strategi ekspositori dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung

- a. Guru berhak menasehati siswa untuk tidak menganggap remeh pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Insap khotimah.
- b. Sebelum pelajaran di mulai siswa di suruh untuk membaca Al Qur'an secara bersama-sama. kemudian Setiap kali awal tatap muka.
- c. Penyampaian kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran itu sangat penting, agar siswa mengetahui dan memahami apa harapan dan tujuan kita sebagai pendidik pada saat menyampaikan pembelajaran dari suatu bab dan materi, serta agar siswa nantinya di harapkan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Proses pembelajaran di sekolah ini lebih banyak memberikan pengarah dan informasi dengan pengaplikasian pada realita kehidupan, yang mana kita ketahui Pendidikan Agama Islam itu sangat penting. Melihat kondisi saat ini, anak banyak mengalami dekadensi moral dan kehilangan jati diri akibat derasnya arus globalisasi, sehingga guru selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat salah satunya melalui pengarah.
- e. Untuk menumbuhkan ketertarikan dan minat murid dalam mengkaji dan mempelajari agama, kita menyisipi

pembelajaran dengan bercerita tentang sejarah kebudayaan, tokoh-tokoh dan kejayaan islam dimasa lalu. di harapkan dengan mengkaji agama murid menjadi lebih baik sikap dan perilakunya.

2. Penerapan Strategi inkuiri dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung

- a. Yang mana diterapkan strategi ini tujuannya membuat supaya murid itu tidak bosan, dan selain itu bagi guru juga bisa mengetahui apakah siswa benar-benar memahami dari materi yang disampaikan atau belum.
- b. Penerapan strategi inkuiri dalam sebuah proses pembelajaran itu sangat penting, selain untuk diterapkan strategi ini tujuannya membuat supaya murid itu tidak bosan, dan selain itu bagi guru juga bisa mengetahui apakah siswa benar-benar memahami dari materi yang disampaikan atau belum.
- c. Memang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru itu sangat penting, terutama dalam hal membentuk karakter kepribadian siswa, seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu guru di SMKN 1 Bandung tadi, bahwasannya karakter siswa dapat diukur dari sebuah pemahaman materi, karena dengan memahami materi, peserta didik dapat mengimplementasikan sebuah materi yang di ajarkan oleh guru

untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penerapan Strategi kooperatif dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung

- a. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif perlu kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran terutama mendesain strategi pembelajaran yaitu penerapan pendekatan, metode dan teknik.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran terkait pendekatan, metode dan teknik yang di gunakan dalam mendesain RPP menggunakan strategi kooperatif, dan terkait tekniknya menerapkan pemberian tugas, diskusi, tanya jawab dan ceramah
- c. Pada Pendidikan Agama Islam, pemilihan pendekatan, metode dan teknik tersebut diorientasikan pada pembiasaan dan pelatihan yang dibantu oleh seorang guru/pembimbing.

Untuk mempermudah dalam menganalisis temuan diatas penulis paparkan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penyajian data hasil temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1	penerapan Setrategi ekspositori dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung	<ul style="list-style-type: none">• Dalam pembelajaran di sekolah ini lebih banyak memberikan pengarahan dan informasi dengan pengaplikasian pada realita kehidupan• Untuk menumbuhkan	<ul style="list-style-type: none">• tujuan pembelajaran itu sangat penting, agar siswa mengetahui dan memahami apa harapan dan tujuan kita sebagai pendidik pada

Commented [H1]: Temuan Penelitianmu kalimatnya terlalu panjang. Buat seperti table temuan penelitian kamu

2	<p>Tulungagung</p> <p>Penerapan Strategi inkuiri dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung</p>	<p>ketertarikan dan minat murid dalam mengkaji dan mempelajari agama, pengajar menyisipi pembelajaran dengan bercerita tentang sejarah kebudayaan, tokoh-tokoh dan kejayaan islam dimasa lalu. di harapkan dengan mengkaji agama murid menjadi lebih baik sikap dan perilakunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • diterapkan strategi ini tujuannya membuat supaya murid itu tidak bosan. • dan selain itu bagi guru juga bisa mengetahui apakah siswa benar-benar memahami dari materi yang disampaikan atau belum. • aspek karakter siswa dapat diukur dari sebuah pemahaman materi, karena dengan memahami materi, peserta didik dapat mengimplementasikan sebuah materi yang di ajarkan oleh guru untuk 	<p>saat menyampaikan pembelajaran dari suatu bab dan materi, serta agar siswa nantinya di harapkan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil evaluasi formatif yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan ada sebagian siswa yang belum mengerti dengan materi yang telah di sampaikan. Kemudian beliau mengulas sedikit mengulas materi-materi yang belum dimengerti oleh peserta didik.
---	---	--	--

3	<p>Penerapan Strategi kooperatif dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung</p>	<p>bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan pembelajaran terkait pendekatan, metode dan teknik yang di gunakan dalam mendesain RPP menggunakan strategi kooperatif. • terkait tekniknya menerapkan pemberian tugas, diskusi, tanya jawab dan ceramah • Pada Pendidikan Agama Islam, pemilihan pendekatan, metode dan teknik tersebut diorientasikan pada pembiasaan dan pelatihan yang dibantu oleh seorang guru/pembimbing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif perlu kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran terutama mendesain strategi pembelajaran yaitu penerapan pendekatan, metode dan teknik.
---	---	--	---

